

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 DESKRIPSI DATA**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa tentang gaya mengajar dosen di JPTA FPTK UPI dengan mengambil tiga mata kuliah sebagai objek penelitian, yaitu : Rencana Anggaran Biaya, Studio Perancangan Arsitektur III, dan Teori Arsitektur.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan pedoman instrumen penelitian dalam bentuk angket (kuesioner). Data yang didapat tersebut kemudian diolah dengan menggunakan rumus statistika yang telah dijelaskan pada Bab III. Sampel pada penelitian ini adalah responden mahasiswa yang dibagi menjadi tiga bagian, yaitu : mahasiswa JPTA FPTK UPI angkatan 2008 sebanyak 25 orang, 2009 sebanyak 48 orang, dan 2010 sebanyak 55 orang. Dengan total responden sebanyak 128 orang.

Setelah meninjau mengenai teori dari gaya mengajar. Didapatkan bahwa dalam variabel gaya mengajar terdapat 4 jenis aspek yang diungkap, yaitu :

1. Aspek karakteristik,
2. Aspek sikap,
3. Aspek perilaku, dan
4. Aspek metode mengajar yang digunakan.

Dengan aspek karakteristik terdiri dari 3 indikator, sikap terdiri dari 3 indikator, perilaku 2 indikator, dan metode mengajar 1 indikator.

Demikian maka instrumen penelitian berupa kuesioner telah dikembangkan dan disesuaikan melalui aspek dan indikator variabel yang terkait (*instrumen penelitian dapat dilihat pada lampiran 1.1*).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian tersebut, diperoleh hasil nilai yang disajikan dalam bentuk tabel data. Tabel data ini disusun sedemikian rupa sesuai dengan pembagian sampel responden dan instrumen penelitian (*Pembagian berikut selanjutnya akan disebut sebagai data I, data II, dan data III*).

Namun sebelum masuk pada proses analisis, angket disebar terlebih dahulu untuk diuji coba kepada sampel responden agar dapat dilakukan pengujian untuk memastikan kelayakan instrumen penelitian tersebut. Dari hasil penyebaran uji coba kuesioner penelitian, didapatkan hasil Uji Validitas :

- Data I

Dari 10 responden uji coba (mahasiswa JPTA FPTK UPI angkatan 2008) pada mata kuliah Rencana Anggaran Biaya. Dengan  $t(\text{tabel}) = 1,81$  Didapatkan dari 30 soal kesemuanya dinyatakan *valid*.

Perhitungan uji validitas dapat dilihat pada Lampiran 2.1 Tabel I Uji Coba Validitas.

- Data II

Dari 15 responden uji coba (mahasiswa JPTA FPTK UPI angkatan 2009) pada mata kuliah Studio Perancangan Arsitektur III. Dengan  $t(\text{tabel}) = 1,75$  Didapatkan dari 30 soal kesemuanya dinyatakan *valid*.

Perhitungan uji validitas dapat dilihat pada Lampiran 2.2 Tabel II Uji Coba Validitas.

- Data III

Dari 20 responden uji coba (mahasiswa JPTA FPTK UPI angkatan 2010) pada mata kuliah Teori Arsitektur. Dengan  $t(\text{tabel}) = 1,72$  Didapatkan dari 30 soal kesemuanya dinyatakan *valid*.

Perhitungan uji validitas dapat dilihat pada Lampiran 2.3 Tabel III Uji Coba Validitas.

Kemudian dari hasil penyebaran uji coba kuesioner penelitian tersebut, juga didapatkan hasil Uji Reliabilitas sebagai berikut :

- Data I

Dari 10 responden uji coba (mahasiswa JPTA FPTK UPI angkatan 2008) pada mata kuliah Rencana Anggaran Biaya. Didapatkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus uji reliabilitas ( $r_{11}$ ) diperoleh hasil sebesar 0,97. Sehingga diketahui *reliabel* dan memiliki *reliabilitas sangat tinggi*.

Perhitungan uji reliabilitas dapat dilihat pada Lampiran 2.4 Tabel I Uji Coba Reliabilitas.

- Data II

Dari 15 responden uji coba (mahasiswa JPTA FPTK UPI angkatan 2009) pada mata kuliah Studio Perancangan Arsitektur III. Dengan  $t(\text{tabel}) = 1,68$  Didapatkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus uji reliabilitas ( $r_{11}$ ) diperoleh hasil sebesar 0,92. Sehingga diketahui *reliabel*

dan memiliki *reliabilitas sangat tinggi*. Perhitungan uji reliabilitas dapat dilihat pada Lampiran 2.5 Tabel II Uji Coba Reliabilitas.

- Data III

Dari 20 responden uji coba (mahasiswa JPTA FPTK UPI angkatan 2010) pada mata kuliah Teori Arsitektur. Didapatkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus uji reliabilitas ( $r_{11}$ ) diperoleh hasil sebesar 0,91. Sehingga diketahui *reliabel* dan memiliki *reliabilitas sangat tinggi*.

Perhitungan uji reliabilitas dapat dilihat pada Lampiran 2.6 Tabel III Uji Coba Reliabilitas.

## 4.2 HASIL ANALISIS DATA

Analisis data bertujuan untuk mengukur/menguji data yang diperoleh dan untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan. Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini meliputi :

### 4.2.1. Hasil Perhitungan Prosentase

Setelah dilakukan proses uji coba validitas dan uji coba reliabilitas, angket disebar kembali kepada sampel responden secara keseluruhan, dan data yang diperoleh dari proses tersebut digunakan untuk melakukan perhitungan prosentase.

Salah satu pengolahan angket menggunakan perhitungan prosentase. Perhitungan prosentase digunakan untuk melihat faktor dari gaya mengajar Dosen yang paling dominan atau menonjol. Perhitungan prosentase dilakukan pada

variabel yang diamati dan untuk mengetahui gambaran umum dari indikator, aspek yang diungkap dan gambaran secara keseluruhan. Perhitungan prosentase dilakukan dengan aplikasi rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{fo}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

**P** = Prosentase jawaban

**fo** = Frekuensi jawaban responden/skor real

**N** = Jumlah jawaban responden/skor ideal

(Mohammad Ali, 1984:184)

Prosentase jawaban yang diperoleh kemudian di konsultasikan dengan

kriteria sebagai berikut :

81 % - 100 % = sangat tinggi

61 % - 80 % = tinggi

41 % - 60 % = sedang

21 % - 40 % = rendah

< 20 % = sangat rendah

(Mohammad Ali, 1984:184)

Berikut hasil perhitungan prosentase yang didapatkan :

## 1. Deskripsi Data Tiap-tiap Indikator

### a. Indikator dari aspek Karakteristik gaya mengajar

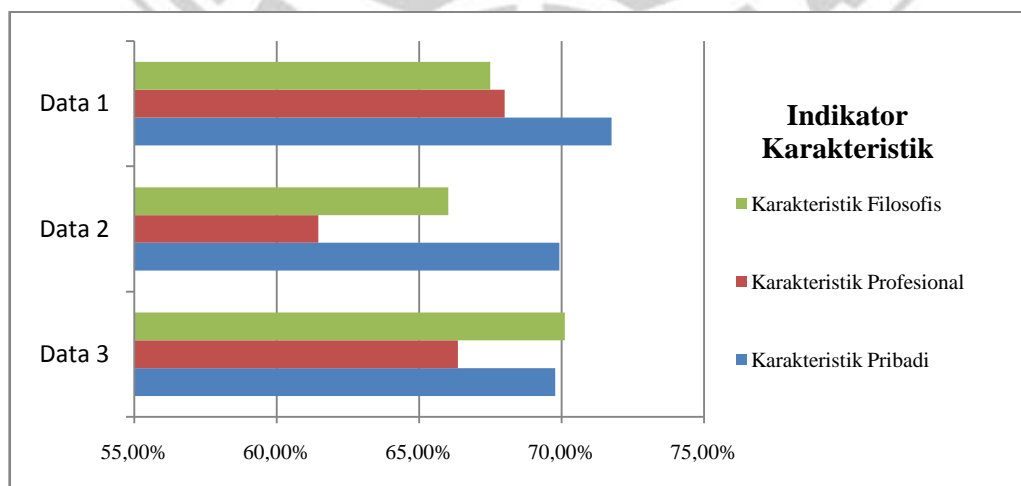
Pada aspek karakteristik gaya mengajar terdapat 3 indikator, antara lain : karakteristik filosofis, karakteristik profesional, dan karakteristik pribadi. Berikut adalah hasil prosentase masing-masing indikator dari aspek karakteristik pada ketiga jenis objek penelitian.

Tabel 4.1  
Tabel Hasil Prosentase Indikator Karakteristik Gaya Mengajar Dosen  
Sumber : Analisis Penulis

No	Indikator Karakteristik	Data I			Data II			Data III		
		%	$\Sigma fo$	Kriteria	%	$\Sigma fo$	Kriteria	%	$\Sigma fo$	Kriteria
1	Karakteristik Filosofis	67,50	270	Tinggi	66,02	507	Tinggi	70,11	617	Tinggi
2	Karakteristik Profesional	68,00	204	Tinggi	61,46	354	Tinggi	66,36	438	Tinggi
3	Karakteristik Pribadi	71,75	287	Tinggi	69,92	537	Tinggi	69,77	614	Tinggi
<b>Hasil Rata-rata</b>		<b>69,18</b>	<b>761</b>	<b>Tinggi</b>	<b>66,19</b>	<b>1398</b>	<b>Tinggi</b>	<b>68,97</b>	<b>1669</b>	<b>Tinggi</b>
<b>Hasil Keseluruhan</b>		<b>68,11%</b>					<b>Tinggi</b>			

Secara keseluruhan hasil dari perhitungan prosentase ketiga data didapatkan kesimpulan bahwa tingkat persepsi mahasiswa terhadap karakteristik gaya mengajar dosen adalah tinggi sebesar 68,11%, dengan masing-masing : pada data 1 sebesar 69,18%, data 2 sebesar 66,19%, dan data 3 sebesar 68,97%. (*Analisis perhitungan masing-masing data dapat dilihat pada lampiran 4.1, 4.2, dan 4.3*)

Diagram 4.1  
Prosentase Tiap Indikator pada Aspek Karakteristik Gaya Mengajar Dosen  
Sumber : Analisis Penulis



b. Indikator dari aspek Sikap gaya mengajar

Pada aspek sikap gaya mengajar terdapat 3 indikator, antara lain : perlakuan secara objektif, perasaan saling menghargai, dan ketegasan dalam proses belajar. Berikut adalah hasil prosentase masing-masing indikator dari aspek sikap pada ketiga jenis objek penelitian.

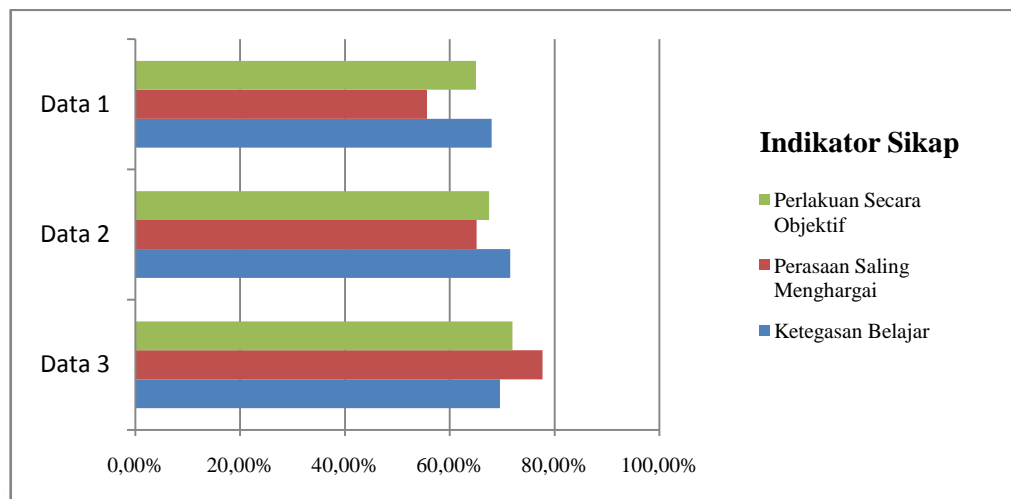
Tabel 4.2  
Tabel Hasil Prosentase Indikator Sikap Gaya Mengajar Dosen  
Sumber : Analisis Penulis

No	Indikator Sikap	Data I			Data II			Data III		
		%	$\Sigma fo$	Kriteria	%	$\Sigma fo$	Kriteria	%	$\Sigma fo$	Kriteria
1	Perlakuan Secara Objektif	65,00	195	Tinggi	67,53	389	Tinggi	71,97	475	Tinggi
2	Perasaan Saling Menghargai	55,67	167	Sedang	65,10	375	Tinggi	77,73	513	Tinggi
3	Ketegasan Dalam Proses Belajar	68,00	204	Tinggi	71,52	412	Tinggi	69,55	459	Tinggi
<b>Hasil Rata-rata</b>		<b>62,89</b>	<b>566</b>	<b>Tinggi</b>	<b>68,06</b>	<b>1176</b>	<b>Tinggi</b>	<b>73,08</b>	1447	<b>Tinggi</b>
<b>Hasil Keseluruhan</b>		<b>68,01%</b>					<b>Tinggi</b>			

Secara keseluruhan hasil dari perhitungan prosentase ketiga data didapatkan kesimpulan bahwa tingkat persepsi mahasiswa terhadap sikap gaya mengajar dosen adalah tinggi sebesar 68,01%, dengan masing-masing : pada data 1 sebesar 62,89%, data 2 sebesar 68,06%, dan data 3 sebesar 73,08%. (*Analisis perhitungan masing-masing data dapat dilihat pada lampiran 4.1, 4.2, dan 4.3*)

Namun pada indikator perasaan saling menghargai dalam data 1 didapatkan hasil kriteria sedang sebesar 55,67%. Hal ini menunjukkan bahwa masih diperlukannya peningkatan pada indikator perasaan saling menghargai agar tercipta keadaan belajar yang lebih baik.

Diagram 4.2  
 Prosentase Tiap Indikator pada Aspek Sikap Gaya Mengajar Dosen  
 Sumber : Analisis Penulis



c. Indikator dari aspek Perilaku gaya mengajar

Pada aspek perilaku gaya mengajar terdapat 2 indikator, antara lain : membangun cara pandang yang positif membangun hubungan yang kooperatif. Berikut adalah hasil prosentase masing-masing indikator dari aspek perilaku pada ketiga jenis objek penelitian

Tabel 4.3  
 Tabel Hasil Prosentase Indikator Perilaku Gaya Mengajar Dosen  
 Sumber : Analisis Penulis

No	Indikator Perilaku	Data I			Data II			Data III			
		%	$\Sigma fo$	Kriteria	%	$\Sigma fo$	Kriteria	%	$\Sigma fo$	Kriteria	
1	Membangun Cara Pandang Positif	60,00	180	Sedang	63,54	366	Tinggi	65,15	430	Tinggi	
2	Membangun Hubungan Kooperatif	65,67	197	Tinggi	69,44	400	Tinggi	68,79	454	Tinggi	
<b>Hasil Rata-rata</b>		<b>62,83</b>	<b>377</b>	<b>Tinggi</b>	<b>66,49</b>	<b>766</b>	<b>Tinggi</b>	<b>66,97</b>	<b>884</b>	<b>Tinggi</b>	
<b>Hasil Keseluruhan</b>		<b>65,43%</b>					<b>Tinggi</b>				

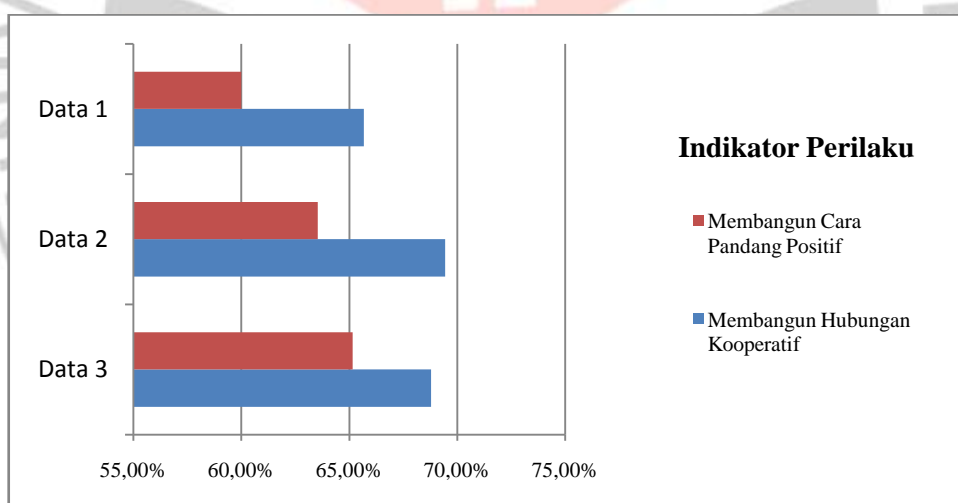
Iko Wahyu Pratama, 2012  
 Persepsi Mahasiswa Tentang Gaya Mengajar Dosen di Jurusan Pendidikan Teknik  
 Arsitektur FPTK UPI



Secara keseluruhan hasil dari perhitungan prosentase ketiga data didapatkan kesimpulan bahwa tingkat persepsi mahasiswa terhadap perilaku gaya mengajar dosen adalah tinggi sebesar 65,43%, dengan masing-masing :pada data 1 sebesar 62,83%, data 2 sebesar 66,49%, dan data 3 sebesar 66,97%. (*Analisis perhitungan masing-masing data dapat dilihat pada lampiran 4.1, 4.2, dan 4.3*)

Namun pada indikator membangun cara pandang positif dalam data 1 didapatkan hasil kriteria sedang sebesar 60,00%. Hal ini menunjukkan bahwa masih diperlukannya peningkatan pada indikator membangun cara pandang positif agar tercipta keadaan belajar yang lebih baik.

Diagram 4.3  
Prosentase Tiap Indikator pada Aspek Perilaku Gaya Mengajar Dosen  
Sumber : Analisis Penulis



d. Indikator dari aspek Metode mengajar

Pada aspek metode mengajar hanya terdapat 1 indikator yaitu, metode mengajar yang tepat digunakan pada kbm. Berikut adalah hasil prosentase indikator dari aspek metode mengajar pada ketiga jenis objek penelitian

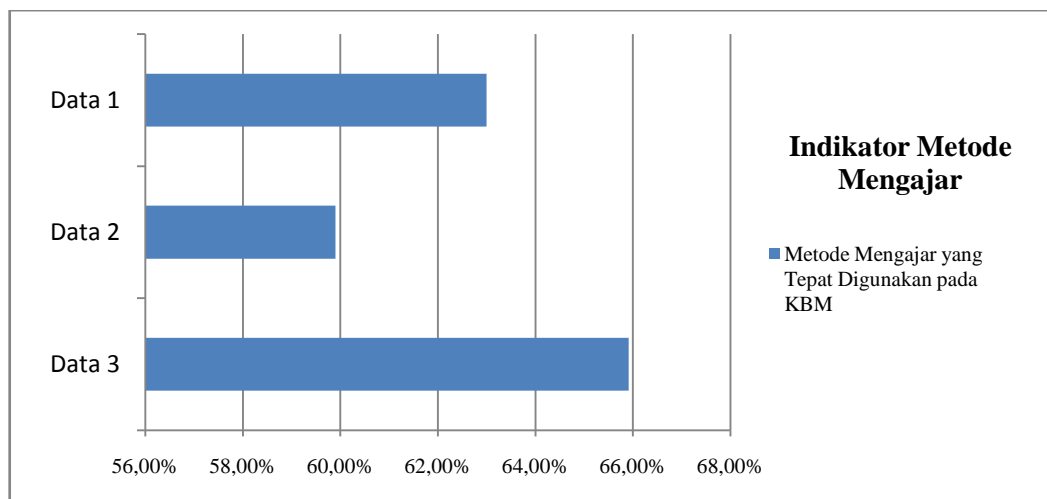
Tabel 4.4  
Tabel Hasil Prosentase Indikator Metode Mengajar Dosen  
Sumber : Analisis Penulis

No	Indikator Metode Mengajar	Data I			Data II			Data III		
		%	$\Sigma fo$	Kriteria	%	$\Sigma fo$	Kriteria	%	$\Sigma fo$	Kriteria
1	Metode Mengajar yang Tepat Digunakan pada KBM	63,00	252	Tinggi	59,90	460	Sedang	65,91	580	Tinggi
<b>Hasil Rata-rata</b>		<b>63,00</b>	<b>252</b>	<b>Tinggi</b>	<b>59,90</b>	460	<b>Sedang</b>	<b>65,91</b>	<b>580</b>	<b>Tinggi</b>
<b>Hasil Keseluruhan</b>		<b>62,94%</b>					<b>Tinggi</b>			

Secara keseluruhan hasil dari perhitungan prosentase ketiga data didapatkan kesimpulan bahwa tingkat persepsi mahasiswa terhadap metode mengajar dosen adalah tinggi sebesar 62,94%, dengan masing-masing :pada data 1 sebesar 63,00%, data 2 sebesar 59,90%, dan data 3 sebesar 65,91%. (*Analisis perhitungan masing-masing data dapat dilihat pada lampiran 4.1, 4.2, dan 4.3*)

Namun pada indikator metode mengajar yang tepat digunakan pada KBM dalam data 2 didapatkan hasil kriteria sedang sebesar 59,90%. Hal ini menunjukkan bahwa masih diperlukannya peningkatan pada indikator metode mengajar yang tepat digunakan pada KBM agar tercipta keadaan belajar yang lebih baik.

Diagram 4.4  
 Prosentase Tiap Indikator pada Aspek Metode Mengajar Dosen  
 Sumber : Analisis Penulis



## 2. Deskripsi Data Tiap-tiap Aspek

Aspek dari Variabel Gaya Mengajar

Pada variabel gaya mengajar terdapat 4 aspek yang diungkap, antara lain :

- Aspek karakteristik gaya mengajar
- Aspek Sikap gaya mengajar
- Aspek Perilaku gaya mengajar, dan
- Aspek Metode Mengajar

Berikut adalah hasil prosentase masing-masing aspek yang diungkap pada ketiga jenis objek penelitian

Tabel 4.5  
 Tabel Hasil Prosentase Aspek yang Diungkap pada Gaya Mengajar Dosen  
 Sumber : Analisis Penulis

No	Aspek Gaya Mengajar	Data I			Data II			Data III		
		%	$\Sigma fo$	Kriteria	%	$\Sigma fo$	Kriteria	%	$\Sigma fo$	Kriteria
1	Aspek Karakteristik	69,18	761	Tinggi	66,19	1398	Tinggi	68,97	1669	Tinggi

Iko Wahyu Pratama, 2012  
 Persepsi Mahasiswa Tentang Gaya Mengajar Dosen di Jurusan Pendidikan Teknik  
 Arsitektur FPTK UPI

2	Aspek Sikap	62,89	566	Tinggi	68,06	1176	Tinggi	73,08	1447	Tinggi
3	Aspek Perilaku	62,83	377	Tinggi	66,49	766	Tinggi	66,97	884	Tinggi
4	Aspek Metode Mengajar	63,00	252	Tinggi	59,90	460	Sedang	65,91	580	Tinggi
<b>Hasil Rata-rata</b>		<b>65,20</b>	<b>1956</b>	<b>Tinggi</b>	<b>65,97</b>	<b>3800</b>	<b>Tinggi</b>	<b>69,39</b>	4580	<b>Tinggi</b>
<b>Hasil Keseluruhan</b>		<b>66,85%</b>					<b>Tinggi</b>			

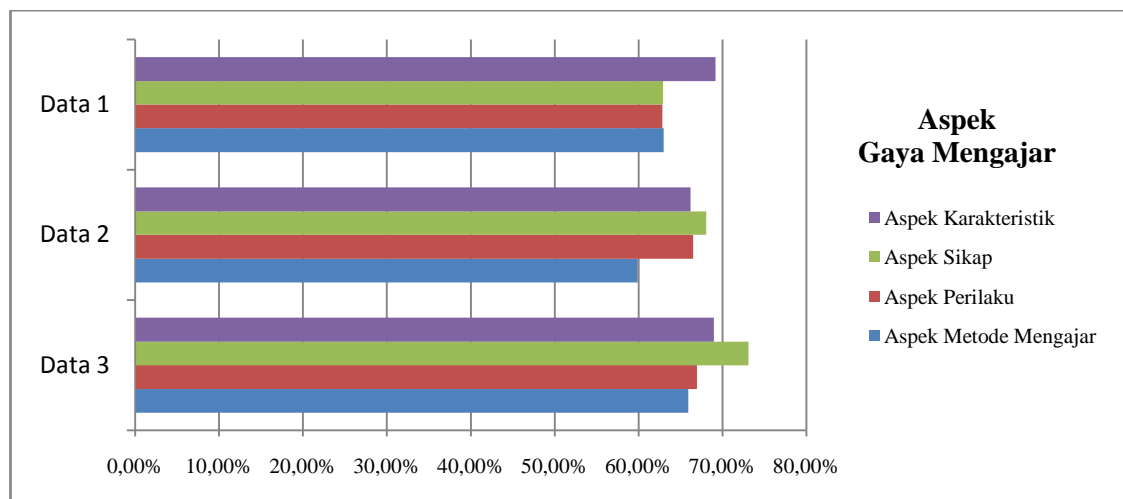
Setelah dilakukan perhitungan secara keseluruhan prosentase dari ketiga data, maka didapatkan kesimpulan bahwa tingkat persepsi mahasiswa terhadap gaya mengajar dosen adalah tinggi dengan prosentase sebesar 66,85%. Dengan masing-masing nilai persepsi adalah :

- data 1 sebesar 65,20%
- data 2 sebesar 65,97%
- data 3 sebesar 69,39%

Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa memberikan persepsi yang baik tentang gaya mengajar dosen di JPTA FPTK UPI. Sementara sisanya hanya sebesar 33,15% mahasiswa yang memberikan persepsi dibawahnya (*Analisis perhitungan masing-masing data dapat dilihat pada lampiran 4.1, 4.2, dan 4.3*)

Namun ditemukan pada aspek metode mengajar dalam data 2 didapatkan hasil dengan kriteria sedang sebesar 59,90%. Hal ini menunjukkan bahwa masih diperlukannya peningkatan pada aspek metode mengajar agar tercipta keadaan belajar yang lebih baik.

Diagram 4.5  
 Prosentase Aspek yang Diungkap pada Gaya Mengajar Dosen  
 Sumber : Analisis Penulis



#### 4.3 PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pembahasan hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis hasil penelitian secara mendalam berdasarkan teori atau konsep-konsep yang relevan. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan memberikan gambaran umum mengenai persepsi mahasiswa tentang gaya mengajar dosen di JPTA FPTK UPI.

Pembahasan hasil penelitian dilakukan dengan mengungkapkan persepsi mahasiswa tentang gaya mengajar dosen di JPTA FPTK UPI berdasarkan aspek yang diungkap dan peninjauan secara keseluruhan pada variabel tersebut, dan kemudian dikonfirmasi pada hasil belajar mahasiswa.

### 4.3.1 Aspek Karakteristik

#### a. Data I

##### (Mahasiswa Angkatan 2008 pada Mata Kuliah Rencana Anggaran Biaya)

Deskripsi data penelitian pada Data I mengenai aspek karakteristik menunjukkan perolehan prosentase pada kriteria tinggi sebesar 69,18%. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa karakteristik Dosen di JPTA FPTK UPI dipersepsi baik oleh mahasiswa. Dari persepsi tersebut dapat disimpulkan bahwa Dosen memenuhi kriteria karakteristik guru yang baik. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan TIM Akselerasi Taruna Bakti (2008) bahwa Guru (dosen) yang baik adalah yang bisa menentukan tujuan dan sasaran belajar yang tepat, membantu pembentukan karakter dan nilai-nilai kepada siswa (mahasiswa), memiliki pengalaman belajar dan mengajar, cerdas dan kreatif dalam membuat metode pengajaran dan yang terpenting adalah mampu menjadi contoh dalam pola perilaku sehari-hari.

Perolehan prosentase yang tinggi pada aspek karakteristik merupakan refleksi dari penilaian berupa persepsi mahasiswa tentang karakteristik Dosen. Dari keberagaman persepsi mahasiswa yang muncul, diperoleh 69,18% mahasiswa memberikan persepsi yang baik terhadap karakteristik gaya mengajar Dosen sedangkan 30,82% mahasiswa memberikan persepsi kurang baik.

Aspek karakteristik terdiri dari tiga indikator, yaitu : 1) karakteristik filosofis, 2) karakteristik profesional, dan 3) karakteristik pribadi. Perolehan masing-masing indikator adalah 67,50%, 68,00%, dan 71,75%. Dari perolehan prosentase tersebut diketahui bahwa karakteristik pribadi dosen menjadi indikator paling dominan

pada aspek karakteristik dengan prosentase sebesar 71,75%. Perolehan hasil prosentase karakteristik pribadi tersebut dapat diinterpretasikan bahwa dosen dipersepsikan baik oleh mahasiswa tentang karakteristik pribadi dosen. Hal tersebut mengindikasikan bahwa dosen memenuhi syarat karakteristik pribadi yang secara ideal harus dimiliki oleh seorang guru (Dorothy, 1987:87), yaitu memiliki motivasi tinggi, rasa humor yang cerdas, kesabaran, memiliki minat yang luas, dan luwes serta berpenampilan menarik.

Pada indikator karakteristik filosofis dan indikator karakteristik profesional juga diperoleh kategori tinggi dalam perhitungan prosentase.

Perolehan hasil prosentase karakteristik filosofis pada kategori tinggi tersebut dapat diinterpretasikan bahwa mahasiswa memberikan persepsi baik tentang karakteristik filosofis terhadap dosen. Hal tersebut mengindikasikan bahwa dosen memiliki pandangan dan paradigma yang tepat terhadap mahasiswa. Seorang dosen harus bisa memposisikan diri sebagai fasilitator yang dapat melayani kebutuhan siswa sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Wellborn (Dorothy, 1987:84) mengenai karakteristik filosofis guru (dosen), yaitu : adil, pengertian, mahir mengajar, kooperatif, fleksibel, dan perhatian terhadap siswa (mahasiswa)..

Selain itu, perolehan hasil prosentase karakteristik profesional yang juga pada kategori tinggi tersebut dapat diinterpretasikan bahwa dosen dipersepsikan baik oleh mahasiswa tentang karakteristik profesional dosen. Hal tersebut mengindikasikan bahwa dosen memenuhi syarat profesionalisme dan kompetensi yang harus dimiliki. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Plowman (Dorothy, 1987:86)

bahwa karakteristik profesional yang harus dimiliki guru (dosen) yaitu, kemampuan penilaian, pengetahuan tentang sifat dan kebutuhan mahasiswa, pengetahuan tentang kurikulum, kemampuan menggunakan dinamika kelompok, pengetahuan tentang berbagai program terhadap pembelajaran, pengetahuan tentang aturan dan hukum pendidikan, pengetahuan untuk membimbing, dan pengetahuan mengenai kecenderungan dan isu dewasa.

#### **b. Data II**

##### **(Mahasiswa Angkatan 2009 pada Mata Kuliah SPA III)**

Deskripsi data penelitian pada Data II mengenai aspek karakteristik menunjukkan perolehan prosentase pada kriteria tinggi sebesar 66,19%. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa karakteristik Dosen di JPTA FPTK UPI dipersepsi baik oleh mahasiswa. Dari persepsi tersebut dapat disimpulkan bahwa Dosen memenuhi kriteria karakteristik guru yang baik. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan TIM Akselerasi Taruna Bakti (2008) bahwa Guru (dosen) yang baik adalah yang bisa menentukan tujuan dan sasaran belajar yang tepat, membantu pembentukan karakter dan nilai-nilai kepada siswa (mahasiswa), memiliki pengalaman belajar dan mengajar, cerdas dan kreatif dalam membuat metode pengajaran dan yang terpenting adalah mampu menjadi contoh dalam pola perilaku sehari-hari.

Perolehan prosentase yang tinggi pada aspek karakteristik merupakan refleksi dari penilaian berupa persepsi mahasiswa tentang karakteristik Dosen. Dari



keberagaman persepsi mahasiswa yang muncul, diperoleh 66,19% mahasiswa memberikan persepsi baik terhadap karakteristik gaya mengajar Dosen.

Aspek karakteristik terdiri dari tiga indikator, yaitu : 1) karakteristik filosofis, 2) karakteristik profesional, dan 3) karakteristik pribadi. Perolehan masing-masing indikator adalah 66,02%, 61,46%, dan 69,92%. Dari perolehan prosentase tersebut diketahui bahwa karakteristik pribadi dosen menjadi indikator paling dominan pada aspek karakteristik dengan prosentase sebesar 69,92%. Perolehan hasil prosentase karakteristik pribadi tersebut dapat diinterpretasikan bahwa dosen dipersepsikan baik oleh mahasiswa tentang karakteristik pribadi dosen. Hal tersebut mengindikasikan bahwa dosen memenuhi syarat karakteristik pribadi yang secara ideal harus dimiliki oleh seorang guru (Dorothy, 1987:87), yaitu memiliki motivasi tinggi, rasa humor yang cerdas, kesabaran, memiliki minat yang luas, dan luwes serta berpenampilan menarik.

Pada indikator karakteristik filosofis dan indikator karakteristik profesional juga diperoleh kategori tinggi dalam perhitungan prosentase.

Perolehan hasil prosentase karakteristik filosofis pada kategori tinggi tersebut dapat diinterpretasikan bahwa mahasiswa memiliki persepsi baik tentang karakteristik filosofis terhadap dosen. Hal tersebut mengindikasikan bahwa dosen memiliki pandangan dan paradigma yang tepat terhadap mahasiswa. Seorang dosen harus bisa memposisikan diri sebagai fasilitator yang dapat melayani kebutuhan siswa sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Wellborn (Dorothy, 1987:84) mengenai karakteristik

filosofis guru (dosen), yaitu : adil, pengertian, mahir mengajar, kooperatif, fleksibel, dan perhatian terhadap siswa (mahasiswa).

Selain itu, perolehan hasil prosentase karakteristik profesional yang juga pada kateri tinggi tersebut dapat diinterpretasikan bahwa dosen dipersepsikan baik oleh mahasiswa tentang karakteristik profesional dosen. Hal tersebut mengindikasikan bahwa dosen memenuhi syarat profesionalisme dan kompetensi yang harus dimiliki. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Plowman (Dorothy, 1987:86) bahwa karakteristik profesional yang harus dimiliki guru (dosen) yaitu, kemampuan penilaian, pengetahuan tentang sifat dan kebutuhan mahasiswa, pengetahuan tentang kurikulum, kemampuan menggunakan dinamika kelompok, pengetahuan tentang berbagai program terhadap pembelajaran, pengetahuan tentang aturan dan hukum pendidikan, pengetahuan untuk membimbing, dan pengetahuan mengenai kecenderungan dan isu dewasa.

### **c. Data III**

#### **(Mahasiswa Angkatan 2010 pada Mata Kuliah Teori Arsitektur)**

Deskripsi data penelitian pada Data III mengenai aspek karakteristik menunjukkan perolehan prosentase pada kriteria tinggi sebesar 68,97%. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa karakteristik Dosen di JPTA FPTK UPI dipersepsi baik oleh mahasiswa. Dari persepsi tersebut dapat disimpulkan bahwa Dosen memenuhi kriteria karakteristik guru yang baik. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan TIM Akselerasi Taruna Bakti (2008) bahwa Guru (dosen) yang baik adalah yang bisa menentukan tujuan dan sasaran belajar yang

tepat, membantu pembentukan karakter dan nilai-nilai kepada siswa (mahasiswa), memiliki pengalaman belajar dan mengajar, cerdas dan kreatif dalam membuat metode pengajaran dan yang terpenting adalah mampu menjadi contoh dalam pola perilaku sehari-hari.

Perolehan prosentase yang tinggi pada aspek karakteristik merupakan refleksi dari penilaian berupa persepsi mahasiswa tentang karakteristik Dosen. Dari keberagaman persepsi mahasiswa yang muncul, diperoleh 68,97% mahasiswa berpersepsi baik terhadap karakteristik gaya mengajar Dosen.

Aspek karakteristik terdiri dari tiga indikator, yaitu : 1) karakteristik filosofis, 2) karakteristik profesional, dan 3) karakteristik pribadi. Perolehan masing-masing indikator adalah 70,11%, 66,36%, dan 69,77%. Dari perolehan prosentase tersebut diketahui bahwa karakteristik filosofis dosen menjadi indikator paling dominan pada aspek karakteristik dengan prosentase sebesar 70,11%. Perolehan prosentase pada kategori tinggi tersebut dapat diinterpretasikan bahwa mahasiswa memiliki persepsi baik tentang karakteristik filosofis terhadap dosen. Hal tersebut mengindikasikan bahwa dosen memiliki pandangan dan paradigma yang tepat terhadap mahasiswa. Seorang dosen harus bisa memposisikan diri sebagai fasilitator yang dapat melayani kebutuhan siswa sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Wellborn (Dorothy, 1987: 84) mengenai karakteristik filosofis guru (dosen), yaitu : adil, pengertian, mahir mengajar, kooperatif, fleksibel, dan perhatian terhadap siswa (mahasiswa).

Pada indikator karakteristik profesional dan indikator karakteristik pribadi juga diperoleh kategori tinggi dalam perhitungan prosentase.

Perolehan hasil prosentase karakteristik profesional pada kategori tinggi tersebut dapat diinterpretasikan bahwa dosen dipersepsikan baik oleh mahasiswa tentang karakteristik profesional dosen. Hal tersebut mengindikasikan bahwa dosen memenuhi syarat profesionalisme dan kompetensi yang harus dimiliki. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Plowman (Dorothy, 1987:86) bahwa karakteristik profesional yang harus dimiliki guru (dosen) yaitu, kemampuan penilaian, pengetahuan tentang sifat dan kebutuhan mahasiswa, pengetahuan tentang kurikulum, kemampuan menggunakan dinamika kelompok, pengetahuan tentang berbagai program terhadap pembelajaran, pengetahuan tentang aturan dan hukum pendidikan, pengetahuan untuk membimbing, dan pengetahuan mengenai kecenderungan dan isu dewasa.

Selain itu perolehan hasil prosentase karakteristik pribadi yang juga pada kategori tinggi tersebut dapat diinterpretasikan bahwa dosen dipersepsikan baik oleh mahasiswa tentang karakteristik pribadi dosen. Hal tersebut mengindikasikan bahwa dosen memenuhi syarat karakteristik pribadi yang secara ideal harus dimiliki oleh seorang guru (Dorothy, 1987:87), yaitu memiliki motivasi tinggi, rasa humor yang cerdas, kesabaran, memiliki minat yang luas, dan luwes serta berpenampilan menarik.

Dari ketiga data yang terkumpul dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa tentang aspek karakteristik dosen di JPTA FPTK UPI dengan prosentase masing-masing sebesar :

- Data I : 69,18%
- Data II : 66,19%
- Data III : 68,97%

Apabila dari ketiga data tersebut diambil perolehan prosentase rata-rata sebesar **68,11%** mahasiswa memberikan persepsi baik dan masuk kriteria tinggi sedangkan hanya 31,89% mahasiswa memberikan persepsi yang kurang baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **persepsi mahasiswa tentang aspek karakteristik dosen di JPTA FPTK UPI adalah baik.**

#### 4.3.2 Aspek Sikap

##### a. Data I

**(Mahasiswa Angkatan 2008 pada Mata Kuliah Rencana Anggaran Biaya)**

Deskripsi data penelitian pada Data I mengenai aspek sikap menunjukkan perolehan prosentase pada kriteria tinggi sebesar 62,89%. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa sikap Dosen di JPTA FPTK UPI dipersepsi baik oleh mahasiswa. Dari persepsi tersebut dapat disimpulkan bahwa dosen memiliki sikap yang baik. Seperti yang dikemukakan oleh Thursten (Walgito, 1990:108) Sikap adalah gambaran kepribadian seseorang yang terlahir melalui gerakan fisik dan tanggapan pikiran terhadap suatu keadaan atau objek. Sehingga apabila mahasiswa berpersepsi baik terhadap sikap dosen tentu saja memberikan kontribusi yang baik dalam proses belajar demi terciptanya suasana pembelajaran yang kondusif.

Perolehan prosentase yang tinggi pada aspek sikap merupakan refleksi dari penilaian berupa persepsi mahasiswa tentang sikap Dosen. Dari keberagaman persepsi mahasiswa yang muncul, diperoleh 62,89% mahasiswa berpersepsi baik terhadap sikap gaya mengajar Dosen.

Aspek sikap terdiri dari tiga indikator, yaitu : 1) memperlakukan mahasiswa secara objektif, 2) menciptakan perasaan saling menghargai, dan 3) ketegasan dalam proses belajar. Perolehan masing-masing indikator adalah 65,00%, 55,67%, dan 68,00%. Dari perolehan prosentase tersebut diketahui bahwa indikator ketegasan dalam proses belajar menjadi indikator paling dominan pada aspek sikap dengan prosentase sebesar 68,00%. Perolehan hasil prosentase indikator ketegasan dalam proses belajar tersebut dapat diinterpretasikan bahwa dosen dipersepsikan baik oleh mahasiswa tentang ketegasan dalam proses belajar. Hal tersebut mengindikasikan bahwa dosen memiliki salah satu dari faktor sikap dilihat dari orientasinya, yaitu pada faktor berorientasi kepada kesiapan respon yang tinggi. Faktor sikap berorientasi kepada kesiapan respon menurut Azwar (2005:5) adalah kesiapan untuk bereaksi terhadap objek dengan cara tertentu, apabila dihadapkan pada stimulus yang menghendaki adanya respon. Biasanya merupakan suatu pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif untuk menyesuaikan diri dari situasi sosial yang telah terkondisikan. Hal tersebut tentu sangat berguna dalam proses belajar mengajar sebagai bentuk disiplin belajar.

Pada indikator memperlakukan mahasiswa secara objektif juga diperoleh kategori tinggi dalam perhitungan prosentase sebesar 65,00% sehingga dapat diinterpretasikan bahwa mahasiswa memiliki persepsi baik tentang indikator

memperlakukan mahasiswa secara objektif. Hal tersebut mengindikasikan bahwa dosen memiliki salah satu faktor dari sikap dilihat dari orientasinya, yaitu pada faktor berorientasi kepada respon yang tinggi. Faktor sikap berorientasi kepada respon menurut Azwar (2005:5) adalah bentuk dari perasaan, yaitu perasaan mendukung atau memihak (*favourable*) maupun perasaan tidak mendukung (*unfavourable*) pada suatu objek. Hal tersebut mengindikasikan bahwa mahasiswa berpersepsi bahwa dosen dapat memperlakukan mahasiswa secara adil dan bijaksana yang tentu sangat berdampak baik dalam proses belajar mengajar mengingatnya bahwa sikap adil dan bijaksana merupakan hal yang harus dimiliki oleh seorang guru (dosen).

Sementara itu, perolehan hasil prosentase indikator menciptakan perasaan saling menghargai diperoleh kategori sedang sebesar 55,67%. Hal tersebut dapat diinterpretasikan bahwa dosen dipersepsikan memiliki salah satu faktor dari sikap dilihat dari orientasinya, yaitu pada faktor berorientasi kepada skema triadik yang rata-rata. Faktor sikap berorientasi kepada skema triadik menurut Azwar (2005:5) adalah konstelasi komponen kognitif, afektif, dan konatif yang saling berinteraksi dalam memahami, merasakan, dan berperilaku terhadap suatu objek dilingkungan sekitarnya. Hal tersebut mengindikasikan bahwa mahasiswa berpersepsi bahwa dosen dapat menciptakan perasaan saling menghargai dalam proses belajar mengajar . contohnya dalam bentuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menjawab pertanyaan sebagai bentuk merasakan kebutuhan masing-masing mahasiswa, memberikan kesempatan kepada mahasiswa lain untuk memberi

persetujuan atau penolakan terhadap pendapat sebagai bentuk saling memahami, dan menegur apabila ada ketidakdisiplinan sebagai bentuk disiplin perilaku.

## **b. Data II**

### **(Mahasiswa Angkatan 2009 pada Mata Kuliah SPA III)**

Deskripsi data penelitian pada Data II mengenai aspek sikap menunjukkan perolehan prosentase pada kriteria tinggi sebesar 68,06%. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa sikap Dosen di JPTA FPTK UPI dipersepsi baik oleh mahasiswa. Dari persepsi tersebut dapat disimpulkan bahwa dosen memiliki sikap yang baik. Seperti yang dikemukakan oleh Thursten (Walgito, 1990:108) Sikap adalah gambaran kepribadian seseorang yang terlahir melalui gerakan fisik dan tanggapan pikiran terhadap suatu keadaan atau objek. Sehingga apabila mahasiswa berpersepsi baik terhadap sikap dosen tentu saja memberikan kontribusi yang baik dalam proses belajar demi terciptanya suasana pembelajaran yang kondusif.

Perolehan prosentase yang tinggi pada aspek sikap merupakan refleksi dari penilaian berupa persepsi mahasiswa tentang sikap Dosen. Dari keberagaman persepsi mahasiswa yang muncul, diperoleh 68,06% mahasiswa berpersepsi baik terhadap sikap gaya mengajar Dosen.

Aspek sikap terdiri dari tiga indikator, yaitu : 1) memperlakukan mahasiswa secara objektif, 2) menciptakan perasaan saling menghargai, dan 3) ketegasan dalam proses belajar. Perolehan masing-masing indikator adalah 67,53%, 65,10%, dan 71,53% Dari perolehan prosentase tersebut diketahui bahwa indikator



ketegasan dalam proses belajar menjadi indikator paling dominan pada aspek sikap dengan prosentase sebesar 71,53%. Perolehan hasil prosentase indikator ketegasan dalam proses belajar tersebut dapat diinterpretasikan bahwa dosen dipersepsikan baik oleh mahasiswa tentang ketegasan dalam proses belajar. Hal tersebut mengindikasikan bahwa dosen memiliki salah satu dari faktor sikap dilihat dari orientasinya, yaitu pada faktor berorientasi kepada kesiapan respon yang tinggi. Faktor sikap berorientasi kepada kesiapan respon menurut Azwar (2005:5) adalah kesiapan untuk bereaksi terhadap objek dengan cara tertentu, apabila dihadapkan pada stimulus yang menghendaki adanya respon. Biasanya merupakan suatu pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif untuk menyesuaikan diri dari situasi sosial yang telah terkondisikan. Hal tersebut tentu sangat berguna dalam proses belajar mengajar sebagai bentuk disiplin belajar.

Pada indikator memperlakukan mahasiswa secara objektif juga diperoleh kategori tinggi dalam perhitungan prosentase sebesar 67,53% sehingga dapat diinterpretasikan bahwa mahasiswa memiliki persepsi baik tentang indikator memperlakukan mahasiswa secara objektif. Hal tersebut mengindikasikan bahwa dosen memiliki salah satu faktor dari sikap dilihat dari orientasinya, yaitu pada faktor berorientasi kepada respon yang tinggi. Faktor sikap berorientasi kepada respon menurut Azwar (2005:5) adalah bentuk dari perasaan, yaitu perasaan mendukung atau memihak (*favourable*) maupun perasaan tidak mendukung (*unfavourable*) pada suatu objek. Hal tersebut mengindikasikan bahwa mahasiswa berpersepsi bahwa dosen dapat memperlakukan mahasiswa secara adil dan bijaksana yang tentu sangat berdampak baik dalam proses belajar mengajar

mengingatnya bahwa sikap adil dan bijaksana merupakan hal yang harus dimiliki oleh seorang guru (dosen).

Selain itu, perolehan hasil prosentase indikator menciptakan perasaan saling menghargai juga diperoleh kategori tinggi sebesar 65,10%. Hal tersebut dapat diinterpretasikan bahwa dosen dipersepsikan memiliki salah satu faktor dari sikap dilihat dari orientasinya, yaitu pada faktor berorientasi kepada skema triadik yang tinggi. Faktor sikap berorientasi kepada skema triadik menurut Azwar (2005:5) adalah konstelasi komponen kognitif, afektif, dan konatif yang saling berinteraksi dalam memahami, merasakan, dan berperilaku terhadap suatu objek dilingkungan sekitarnya. Hal tersebut mengindikasikan bahwa mahasiswa berpersepsi bahwa dosen dapat menciptakan perasaan saling menghargai dalam proses belajar mengajar. contohnya dalam bentuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menjawab pertanyaan sebagai bentuk merasakan kebutuhan masing-masing mahasiswa, memberikan kesempatan kepada mahasiswa lain untuk memberi persetujuan atau penolakan terhadap pendapat sebagai bentuk saling memahami, dan menegur apabila ada ketidakdisiplinan sebagai bentuk disiplin perilaku.

### **c. Data III**

#### **(Mahasiswa Angkatan 2010 pada Mata Kuliah Teori Arsitektur)**

Deskripsi data penelitian pada Data III mengenai aspek sikap menunjukkan perolehan prosentase pada kriteria tinggi sebesar 73,08%. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa sikap Dosen di JPTA FPTK UPI dipersepsi baik oleh mahasiswa. Dari persepsi tersebut dapat disimpulkan bahwa dosen memiliki

sikap yang baik. Seperti yang dikemukakan oleh Thursten (Walgito, 1990:108) Sikap adalah gambaran kepribadian seseorang yang terlahir melalui gerakan fisik dan tanggapan pikiran terhadap suatu keadaan atau objek. Sehingga apabila mahasiswa berpersepsi baik terhadap sikap dosen tentu saja memberikan kontribusi yang baik dalam proses belajar demi terciptanya suasana pembelajaran yang kondusif.

Perolehan prosentase yang tinggi pada aspek sikap merupakan refleksi dari penilaian berupa persepsi mahasiswa tentang sikap Dosen. Dari keberagaman persepsi mahasiswa yang muncul, diperoleh 73,08% mahasiswa berpersepsi baik terhadap sikap gaya mengajar Dosen.

Aspek sikap terdiri dari tiga indikator, yaitu : 1) memperlakukan mahasiswa secara objektif, 2) menciptakan perasaan saling menghargai, dan 3) ketegasan dalam proses belajar. Perolehan masing-masing indikator adalah 71,97%, 77,73%, dan 69,55%. Dari perolehan prosentase tersebut diketahui bahwa prosentase indikator menciptakan perasaan saling menghargai menjadi indikator paling dominan pada aspek sikap dengan prosentase sebesar 77,73%. Hal tersebut dapat diinterpretasikan bahwa dosen dipersepsikan memiliki salah satu faktor dari sikap dilihat dari orientasinya, yaitu pada faktor berorientasi kepada skema triadik yang tinggi. Faktor sikap berorientasi kepada skema triadik menurut Azwar (2005:5) adalah konstelasi komponen kognitif, afektif, dan konatif yang saling berinteraksi dalam memahami, merasakan, dan berperilaku terhadap suatu objek dilingkungan sekitarnya. Hal tersebut mengindikasikan bahwa mahasiswa berpersepsi bahwa dosen dapat menciptakan perasaan saling menghargai dalam proses belajar

mengajar . contohnya dalam bentuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menjawab pertanyaan sebagai bentuk merasakan kebutuhan masing-masing mahasiswa, memberikan kesempatan kepada mahasiswa lain untuk memberi persetujuan atau penolakan terhadap pendapat sebagai bentuk saling memahami, dan menegur apabila ada ketidakdisiplinan sebagai bentuk disiplin perilaku.

Pada indikator memperlakukan mahasiswa secara objektif juga diperoleh kategori tinggi dalam perhitungan prosentase sebesar 71,97% sehingga dapat diinterpretasikan bahwa mahasiswa memiliki persepsi baik tentang indikator memperlakukan mahasiswa secara objektif. Hal tersebut mengindikasikan bahwa dosen memiliki salah satu faktor dari sikap dilihat dari orientasinya, yaitu pada faktor berorientasi kepada respon yang tinggi. Faktor sikap berorientasi kepada respon menurut Azwar (2005:5) adalah bentuk dari perasaan, yaitu perasaan mendukung atau memihak (*favourable*) maupun perasaan tidak mendukung (*unfavourable*) pada suatu objek. Hal tersebut mengindikasikan bahwa mahasiswa berpersepsi bahwa dosen dapat memperlakukan mahasiswa secara adil dan bijaksana yang tentu sangat berdampak baik dalam proses belajar mengajar mengingatnya bahwa sikap adil dan bijaksana merupakan hal yang harus dimiliki oleh seorang guru (dosen).

Sementara itu, indikator ketegasan dalam proses belajar juga diperoleh kategori tinggi sebesar 69,55%. Perolehan hasil prosentase indikator ketegasan dalam proses belajar tersebut dapat diinterpretasikan bahwa dosen dipersepsikan baik oleh mahasiswa tentang ketegasan dalam proses belajar. Hal tersebut mengindikasikan bahwa dosen memiliki salah satu dari faktor sikap dilihat dari

orientasinya, yaitu pada faktor berorientasi kepada kesiapan respon yang tinggi. Faktor sikap berorientasi kepada kesiapan respon menurut Azwar (2005:5) adalah kesiapan untuk bereaksi terhadap objek dengan cara tertentu, apabila dihadapkan padada stimulus yang menghendaki adanya respon. Biasanya merupakan suatu pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif untuk menyesuaikan diri dari situasi sosial yang telah terkondisikan. Hal tersebut tentu sangat berguna dalam proses belajar mengajar sebagai bentuk disiplin belajar.

Dari ketiga data yang terkumpul bapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa tentang aspek sikap dosen di JPTA FPTK UPI dengan prosentase masing-masing sebesar :

- Data I : 62,89%
- Data II : 68,06%
- Data III : 73,08%

Apabila dari ketiga data tersebut diambil nilai rata-rata perolehan prosentase sebesar **68,01%** mahasiswa memberikan persepsi yang baik dan masuk kriteria tinggi sedangkan hanya 31,99% mahasiswa memberikan persepsi yang kurang baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **persepsi mahasiswa tentang aspek sikap dosen di JPTA FPTK UPI adalah baik.**

### 4.3.3 Aspek Perilaku

#### a. Data I

##### (Mahasiswa Angkatan 2008 pada Mata Kuliah Rencana Anggaran Biaya)

Deskripsi data penelitian pada Data I mengenai aspek perilaku menghasilkan prosentase sebesar 62,83% (kategori tinggi). Nilai tersebut mengindikasikan bahwa perilaku Dosen di JPTA FPTK UPI dipersepsi baik oleh mahasiswa. Dari persepsi tersebut dapat disimpulkan bahwa dosen memiliki perilaku yang baik. Seperti pendapat Azwar (2000:15) bahwa “Perilaku merupakan bentuk tindakan nyata seseorang sebagai akibat dari adanya aksi respon dan reaksi”. Perilaku merupakan perwujudan dari karakteristik yang melahirkan sikap yang akan dibentuk menjadi perilaku. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seorang dengan karakteristik yang baik akan menciptakan perilaku yang baik pula. Demikian halnya dengan dosen, bila memiliki karakteristik yang baik, maka dirinya akan merefleksikan dalam kemuliaan tingkah laku. Perilaku baik yang ditunjukkan dosen bukan hanya akan mendapat pujian atau penghargaan dari mahasiswa, tapi juga akan menjadi pedoman bagi mahasiswa dalam menentukan perilaku. Dengan kata lain, sikap dan perilaku dosen akan dijadikan contoh untuk ditiru oleh mahasiswa.

Perolehan prosentase yang tinggi pada aspek perilaku merupakan refleksi dari penilaian berupa persepsi mahasiswa tentang perilaku Dosen. Dari keberagaman persepsi mahasiswa yang muncul, diperoleh 62,83% mahasiswa berpersepsi baik terhadap perilaku gaya mengajar Dosen.

Aspek perilaku terdiri dari dua indikator, yaitu : 1) mengembangkan cara pandang yang baik terhadap mahasiswa (Perilaku tertutup) 2) Membangun hubungan yang kooperatif dalam proses belajar mengajar (Perilaku terbuka). Perolehan masing-masing indikator adalah 60% dan 65,67%. Dari perolehan prosentase tersebut diketahui bahwa prosentase indikator membangun hubungan yang kooperatif menjadi indikator paling dominan pada aspek sikap dengan prosentase sebesar 65,67%. Hal tersebut dapat diinterpretasikan bahwa dosen dipersepsikan memiliki salah satu faktor dari perilaku dilihat bentuknya, yaitu pada bentuk perilaku terbuka. Perilaku terbuka menurut Notoatmodjo (2007:139) adalah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respon terhadap terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktek (*practice*). Hal tersebut mengindikasikan bahwa mahasiswa berpersepsi bahwa dosen dapat membangun hubungan yang kooperatif dalam proses belajar mengajar. Dengan terciptanya proses pembelajaran yang kooperatif tentu dapat memberikan hasil yang baik bagi keberhasilan belajar.

Sementara itu, indikator mengembangkan cara pandang yang baik terhadap mahasiswa memperoleh kategori sedang dengan perolehan hasil prosentase sebesar 60,00%. Perolehan hasil prosentase indikator mengembangkan cara pandang yang baik terhadap mahasiswa tersebut dapat diinterpretasikan bahwa dosen dipersepsikan baik oleh mahasiswa tentang mengembangkan cara pandang yang baik terhadap mahasiswa. Hal tersebut dapat diinterpretasikan bahwa dosen dipersepsikan memiliki salah satu faktor dari perilaku dilihat bentuknya, yaitu pada bentuk perilaku tertutup. Perilaku tertutup menurut Notoatmodjo (2007:139)

adalah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup (*cover*). Respon atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan / kesadaran, dan sikap yang terjadi belumbisa diamati secara jelas oleh orang lain. Hal tersebut mengindikasikan bahwa mahasiswa berpersepsi bahwa dosen dapat mengembangkan cara pandang yang baik terhadap mahasiswa dengan contoh memberikan semangat terhadap mahasiswa, mengarahkan mahasiswa mengejar cita-cita, ataupun dalam bentuk lain yang dapat membantu mereka secara tidak langsung.

#### **b. Data II**

##### **(Mahasiswa Angkatan 2009 pada Mata Kuliah SPA III)**

Deskripsi data penelitian pada Data II mengenai aspek perilaku menghasilkan prosentase sebesar 66,49% (kategori tinggi). Nilai tersebut mengindikasikan bahwa perilaku Dosen di JPTA FPTK UPI dipersepsi baik oleh mahasiswa. Dari persepsi tersebut dapat disimpulkan bahwa dosen memiliki perilaku yang baik. Seperti pendapat Azwar (2000:15) bahwa “Perilaku merupakan bentuk tindakan nyata seseorang sebagai akibat dari adanya aksi respon dan reaksi”. Perilaku merupakan perwujudan dari karakteristik yang melahirkan sikap yang akan dibentuk menjadi perilaku. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seorang dengan karakteristik yang baik akan menciptakan perilaku yang baik pula. Demikian halnya dengan dosen, bila memiliki karakteristik yang baik, maka dirinya akan merefleksikan dalam kemuliaan tingkah laku. Perilaku baik yang ditunjukkan dosen bukan hanya akan mendapat pujian atau penghargaan dari mahasiswa, tapi



juga akan menjadi pedoman bagi mahasiswa dalam menentukan perilaku. Dengan kata lain, sikap dan perilaku dosen akan dijadikan contoh untuk ditiru oleh mahasiswa.

Perolehan prosentase yang tinggi pada aspek perilaku merupakan refleksi dari penilaian berupa persepsi mahasiswa tentang perilaku Dosen. Dari keberagaman persepsi mahasiswa yang muncul, diperoleh 66,49% mahasiswa berpersepsi baik terhadap perilaku gaya mengajar Dosen.

Aspek perilaku terdiri dari dua indikator, yaitu : 1) mengembangkan cara pandang yang baik terhadap mahasiswa (Perilaku tertutup) 2) Membangun hubungan yang kooperatif dalam proses belajar mengajar (Perilaku terbuka). Perolehan masing-masing indikator adalah 63,54% dan 69,44%. Dari perolehan prosentase tersebut diketahui bahwa prosentase indikator membangun hubungan yang kooperatif menjadi indikator paling dominan pada aspek sikap dengan prosentase sebesar 69,44%. Hal tersebut dapat diinterpretasikan bahwa dosen dipersepsikan memiliki salah satu faktor dari perilaku dilihat bentuknya, yaitu pada bentuk perilaku terbuka. Perilaku terbuka menurut Notoatmodjo (2007:139) adalah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respon terhadap terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktek (*practice*). Hal tersebut mengindikasikan bahwa mahasiswa berpersepsi bahwa dosen dapat membangun hubungan yang kooperatif dalam proses belajar belajar. Dengan terciptanya proses pembelajaran yang kooperatif tentu dapat memberikan hasil yang baik bagi keberhasilan belajar.

Sementara itu, indikator mengembangkan cara pandang yang baik terhadap mahasiswa juga memperoleh kategori tinggi dengan perolehan hasil prosentase sebesar 63,54%. Perolehan hasil prosentase indikator mengembangkan cara pandang yang baik terhadap mahasiswa tersebut dapat diinterpretasikan bahwa dosen dipersepsikan baik oleh mahasiswa tentang mengembangkan cara pandang yang baik terhadap mahasiswa. Hal tersebut dapat diinterpretasikan bahwa dosen dipersepsikan memiliki salah satu faktor dari perilaku dilihat bentuknya, yaitu pada bentuk perilaku tertutup. Perilaku tertutup menurut Notoatmodjo (2007:139) adalah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup (*cover*). Respon atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan / kesadaran, dan sikap yang terjadi belumbisa diamati secara jelas oleh orang lain. Hal tersebut mengindikasikan bahwa mahasiswa berpersepsi bahwa dosen dapat mengembangkan cara pandang yang baik terhadap mahasiswa dengan contoh memberikan semangat terhadap mahasiswa, mengarahkan mahasiswa mengejar cita-cita, ataupun dalam bentuk lain yang dapat membantu mereka secara tidak langsung.

### **c. Data III**

#### **(Mahasiswa Angkatan 2010 pada Mata Kuliah Teori Arsitektur)**

Deskripsi data penelitian pada Data III mengenai aspek perilaku menghasilkan prosentase sebesar 66,97% (kategori tinggi). Nilai tersebut mengindikasikan bahwa perilaku Dosen di JPTA FPTK UPI dipersepsi baik oleh mahasiswa. Dari persepsi tersebut dapat disimpulkan bahwa dosen memiliki perilaku yang baik.

Seperti pendapat Azwar (2000:15) bahwa “Perilaku merupakan bentuk tindakan nyata seseorang sebagai akibat dari adanya aksi respon dan reaksi”. Perilaku merupakan perwujudan dari karakteristik yang melahirkan sikap yang akan dibentuk menjadi perilaku. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seorang dengan karakteristik yang baik akan menciptakan perilaku yang baik pula. Demikian halnya dengan dosen, bila memiliki karakteristik yang baik, maka dirinya akan merefleksikan dalam kemuliaan tingkah laku. Perilaku baik yang ditunjukkan dosen bukan hanya akan mendapat pujian atau penghargaan dari mahasiswa, tapi juga akan menjadi pedoman bagi mahasiswa dalam menentukan perilaku. Dengan kata lain, sikap dan perilaku dosen akan dijadikan contoh untuk ditiru oleh mahasiswa.

Perolehan prosentase yang tinggi pada aspek perilaku merupakan refleksi dari penilaian berupa persepsi mahasiswa tentang perilaku Dosen. Dari keberagaman persepsi mahasiswa yang muncul, diperoleh 66,97% mahasiswa berpersepsi baik terhadap perilaku gaya mengajar Dosen.

Aspek perilaku terdiri dari dua indikator, yaitu : 1) mengembangkan cara pandang yang baik terhadap mahasiswa (Perilaku tertutup) 2) Membangun hubungan yang kooperatif dalam proses belajar mengajar (Perilaku terbuka). Perolehan masing-masing indikator adalah 65,15% dan 68,79%. Dari perolehan prosentase tersebut diketahui bahwa prosentase indikator membangun hubungan yang kooperatif menjadi indikator paling dominan pada aspek sikap dengan prosentase sebesar 68,79%. Hal tersebut dapat diinterpretasikan bahwa dosen dipersepsikan memiliki salah satu faktor dari perilaku dilihat bentuknya, yaitu

pada bentuk perilaku terbuka. Perilaku terbuka menurut Notoatmodjo (2007:139) adalah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respon terhadap terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktek (*practice*). Hal tersebut mengindikasikan bahwa mahasiswa berpersepsi bahwa dosen dapat membangun hubungan yang kooperatif dalam proses belajar belajar. Dengan terciptanya proses pembelajaran yang kooperatif tentu dapat memberikan hasil yang baik bagi keberhasilan belajar.

Sementara itu, indikator mengembangkan cara pandang yang baik terhadap mahasiswa juga memperoleh kategori tinggi dengan perolehan hasil prosentase sebesar 65,15%. Perolehan hasil prosentase indikator mengembangkan cara pandang yang baik terhadap mahasiswa tersebut dapat diinterpretasikan bahwa dosen dipersepsikan baik oleh mahasiswa tentang mengembangkan cara pandang yang baik terhadap mahasiswa. Hal tersebut dapat diinterpretasikan bahwa dosen dipersepsikan memiliki salah satu faktor dari perilaku dilihat bentuknya, yaitu pada bentuk perilaku tertutup. Perilaku tertutup menurut Notoatmodjo (2007:139) adalah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup (*cover*). Respon atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan / kesadaran, dan sikap yang terjadi belumbisa diamati secara jelas oleh orang lain. Hal tersebut mengindikasikan bahwa mahasiswa berpersepsi bahwa dosen dapat mengembangkan cara pandang yang baik terhadap mahasiswa dengan contoh memberikan semangat terhadap mahasiswa, mengarahkan mahasiswa mengejar cita-cita, ataupun dalam bentuk lain yang dapat membantu mereka secara tidak langsung.

Dari ketiga data yang terkumpul dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa tentang aspek perilaku dosen di JPTA FPTK UPI dengan prosentase masing-masing sebesar :

- Data I : 62,83%
- Data II : 66,49%
- Data III : 66,97%

Apabila dari ketiga data tersebut diambil kesimpulan dengan perolehan prosentase sebesar **65,43%** mahasiswa memberikan persepsi yang baik dan masuk kriteria tinggi sedangkan hanya 34,57% mahasiswa yang memberikan persepsi kurang baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **persepsi mahasiswa tentang aspek perilaku dosen di JPTA FPTK UPI adalah baik.**

#### **4.3.4 Aspek Metode Mengajar**

##### **a. Data I**

**(Mahasiswa Angkatan 2008 pada Mata Kuliah Rencana Anggaran Biaya)**

Deskripsi data penelitian mengenai aspek metode mengajar menghasilkan prosentase sebesar 63,00% (kategori tinggi). Nilai tersebut mengindikasikan bahwa perilaku Dosen di JPTA FPTK UPI dipersepsi baik oleh mahasiswa. Dari persepsi tersebut dapat disimpulkan bahwa dosen telah berusaha menciptakan suasana belajar kondusif dengan menerapkan metode mengajar yang tepat untuk digunakan di kelas. Perolehan prosentase yang tinggi pada aspek metode mengajar merupakan refleksi dari penilaian berupa persepsi siswa tentang metode mengajar

dosen. Dari keberagaman persepsi siswa yang muncul, diperoleh 63,00% mahasiswa berpersepsi baik tentang metode mengajar dosen dalam pembelajaran.

Indikator pada aspek metode mengajar Dosen adalah metode mengajar yang tepat untuk digunakan di kelas yang merupakan metode mengajar yang disesuaikan dengan kondisi kelas, kondisi siswa dan jenis pelajaran. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa dosen dapat mengaplikasikan metode mengajar yang tepat dalam pembelajaran.

#### **b. Data II**

##### **(Mahasiswa Angkatan 2009 pada Mata Kuliah SPA III)**

Deskripsi data penelitian mengenai aspek metode mengajar menghasilkan prosentase sebesar 59,90% (kategori sedang). Nilai tersebut mengindikasikan bahwa perilaku Dosen di JPTA FPTK UPI dipersepsi baik oleh mahasiswa. Dari persepsi tersebut dapat disimpulkan bahwa dosen telah berusaha menciptakan suasana belajar kondusif dengan menerapkan metode mengajar yang tepat untuk digunakan di kelas. Perolehan prosentase yang rata-rata pada aspek metode mengajar merupakan refleksi dari penilaian berupa persepsi siswa tentang metode mengajar dosen. Dari keberagaman persepsi siswa yang muncul, diperoleh 59,90% mahasiswa berpersepsi baik tentang metode mengajar dosen dalam pembelajaran.

Indikator pada aspek metode mengajar Dosen adalah metode mengajar yang tepat untuk digunakan di kelas yang merupakan metode mengajar yang disesuaikan dengan kondisi kelas, kondisi siswa dan jenis pelajaran. Sehingga

dapat diambil kesimpulan bahwa dosen dapat mengaplikasikan metode mengajar yang tepat dalam pembelajaran.

### **c. Data III**

#### **(Mahasiswa Angkatan 2010 pada Mata Kuliah Teori Arsitektur)**

Deskripsi data penelitian mengenai aspek metode mengajar menghasilkan prosentase sebesar 65,91% (kategori tinggi). Nilai tersebut mengindikasikan bahwa perilaku Dosen di JPTA FPTK UPI dipersepsi baik oleh mahasiswa. Dari persepsi tersebut dapat disimpulkan bahwa dosen telah berusaha menciptakan suasana belajar kondusif dengan menerapkan metode mengajar yang tepat untuk digunakan di kelas. Perolehan prosentase kategori tinggi pada aspek metode mengajar merupakan refleksi dari penilaian berupa persepsi siswa tentang metode mengajar dosen. Dari keberagaman persepsi siswa yang muncul, diperoleh 65,91% mahasiswa berpersepsi baik tentang metode mengajar dosen dalam pembelajaran.

Indikator pada aspek metode mengajar Dosen adalah metode mengajar yang tepat untuk digunakan di kelas yang merupakan metode mengajar yang disesuaikan dengan kondisi kelas, kondisi siswa dan jenis pelajaran. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa dosen dapat mengaplikasikan metode mengajar yang tepat dalam pembelajaran.

Dari ketiga data yang terkumpul dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa tentang aspek metode mengajar dosen di JPTA FPTK UPI dengan prosentase masing-masing sebesar :

- Data I : 63,00%
- Data II : 59,90%
- Data III : 65,91%

Apabila dari ketiga data tersebut diambil kesimpulan dengan perolehan prosentase sebesar **62,94%** mahasiswa memberikan persepsi baik dan masuk kriteria tinggi sedangkan hanya 37,06% mahasiswa yang memberikan persepsi kurang baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **persepsi mahasiswa tentang aspek metode mengajar dosen di JPTA FPTK UPI adalah baik.**

#### 4.3.5 Gaya Mengajar Dosen

Deskripsi data yang didapat menghasilkan nilai-nilai perolehan prosentase yang menunjukkan gambaran persepsi mahasiswa tentang gaya mengajar dosen di JPTA FPTK UPI

##### a. Data I

**(Mahasiswa Angkatan 2008 pada Mata Kuliah Rencana Anggaran Biaya)**

Perhitungan prosentase secara keseluruhan pada data I mengenai variabel gaya mengajar menunjukkan perolehan prosentase sebesar 65,20% (kategori tinggi) sedangkan hanya 34,98% mahasiswa yang memberikan persepsi kurang baik.

Dari nilai tersebut dapat diindikasikan bahwa gaya mengajar dosen di JPTA FPTK UPI dipersepsi baik oleh mahasiswa dan dapat disimpulkan bahwa dosen JPTA FPTK UPI telah dengan sesuai menerapkan gaya mengajar yang seharusnya digunakan dalam pembelajaran. Dalam hal data I merupakan mata kuliah Rencana



Anggaran Biaya yang masuk dalam rumpun Mata Kuliah Kajian Teknologi dan Utilitas.

Dan setelah dikonfirmasi dengan data hasil belajar mahasiswa responden terkait (dalam mata kuliah RAB nilai didapatkan dari hasil nilai mahasiswa), didapatkan hasil bahwa mahasiswa responden yang mengambil mata kuliah mampu menyelesaikan dengan nilai rata-rata 65,70 yang berada pada kategori cukup baik. Sehingga dari persepsi mahasiswa terhadap gaya mengajar dosen yang baik didapatkan hasil belajar yang baik.

#### **b. Data II**

##### **(Mahasiswa Angkatan 2009 pada Mata Kuliah SPA III)**

Perhitungan prosentase secara keseluruhan pada data II mengenai variabel gaya mengajar menunjukkan perolehan prosentase sebesar 65,97% (kategori tinggi) sedangkan hanya 34,03% mahasiswa yang memberikan persepsi kurang baik.

Dari nilai persepsi tersebut dapat diindikasikan bahwa gaya mengajar dosen di JPTA FPTK UPI dipersepsi baik oleh mahasiswa dan dapat disimpulkan bahwa dosen JPTA FPTK UPI telah dengan sesuai menerapkan gaya mengajar yang seharusnya digunakan dalam pembelajaran. Dalam hal data II merupakan mata kuliah Studio Perancangan Arsitektur III yang masuk dalam rumpun Mata Kuliah Perancangan.

Dan setelah dikonfirmasi dengan data hasil belajar mahasiswa responden terkait (dalam mata kuliah SPA III nilai didapatkan dari hasil evaluasi tahap 2), didapatkan 81% mahasiswa berada pada posisi mampu melanjutkan dengan nilai

rata-rata sebesar 56,93. Sehingga dari persepsi mahasiswa terhadap gaya mengajar dosen yang baik didapatkan hasil belajar yang baik.

### c. Data III

#### (Mahasiswa Angkatan 2010 pada Mata Kuliah Teori Arsitektur)

Perhitungan prosentase secara keseluruhan pada data III mengenai variabel gaya mengajar menunjukkan perolehan prosentase sebesar 63,39% (kategori tinggi) sedangkan hanya 36,07% mahasiswa yang memberikan persepsi kurang baik.

Dari nilai tersebut dapat diindikasikan bahwa gaya mengajar dosen di JPTA FPTK UPI dipersepsi baik oleh mahasiswa dan dapat disimpulkan bahwa dosen JPTA FPTK UPI telah dengan sesuai menerapkan gaya mengajar yang seharusnya digunakan dalam pembelajaran. Dalam hal data III merupakan mata kuliah Teori Arsitektur yang masuk dalam rumpun Mata Kuliah Teori.

Dan setelah dikonfirmasi dengan data hasil belajar mahasiswa responden terkait (dalam mata kuliah Teori Arsitektur nilai didapatkan dari hasil nilai UTS dan UAS mahasiswa), didapatkan hasil dengan nilai rata-rata untuk mahasiswa responden adalah 78,90 dan berada pada kategori baik. Sehingga dari persepsi mahasiswa terhadap gaya mengajar dosen yang baik didapatkan hasil belajar yang baik pula.

Dari ketiga data hasil perhitungan yang terkumpul dapat disimpulkan bahwa **persepsi mahasiswa tentang gaya mengajar dosen di JPTA FPTK UPI adalah tinggi dan sudah baik.** Serta didapatkan bahwa dari hasil persepsi mahasiswa

tentang gaya mengajar dosen yang baik didapatkan hasil belajar yang baik pula, sehingga hal tersebut sesuai gaya mengajar ikut mempengaruhi hasil belajar mahasiswa

